



Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan
<http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index>

Perlawanan Hegemoni Kekuasaan dalam Puisi Diponegoro, Aku Tulis Pamflet Ini, Kita Pemilik Sah Republik Ini, Perlawanan, Teratai

Ricard Oematan^a, John Darwis Fallo^b, Rudolf J. Isu^c

^{abc}Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, richard.oematan10@gmail.com

Info Artikel

Bahasa Indonesia

Artikel:

Diterima: 04 April 2022

Direvisi: 11 Juni 2022

Disetujui: 06 Juli 2022

Keywords:

poetry, resistance, hegemony, power

Abstrak

Penelitian ini tentang perlawanan hegemoni kekuasaan dalam puisi. Masalah yang dirumuskan yaitu bagaimana perlawanan hegemoni kekuasaan dalam puisi lima penyair Indonesia. Berdasarkan pada masalah penelitian yang dirumuskan maka tujuan penelitian untuk memaknai perlawanan hegemoni kekuasaan dalam lima penyair Indonesia. metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif interpretatif, dengan digunakan pendekatan hegemoni sebagai pendekatannya. Pada penelitian ditemukan perlawanan hegemoni kekuasaan dalam puisi, "Diponegoro" karya: Chairil Anwar, "Aku Tulis Pamflet Ini" karya: W. S. Rendra, "Kita Pemilik Sah Republik Ini" karya: Taufiq Imail, "Perlawanan" Karya: Mansur Samin, dan "Teratai" karya: Sanoesi Pane sebagai kelima penyair Indonesia yang digunakan sebagai data dalam penelitian.

Abstract

This research is about the resistance to the hegemony of power in poetry. The problem that is realized is how to fight the hegemony of power in the five Indonesian poems. Based on the research problem formulated, the research objective is to interpret the resistance to the hegemony of power in the five Indonesian poets. The method used is an interpretive qualitative research method, using a hegemonic approach as its approach. In the research on the resistance to the hegemony of power in poetry, "Diponegoro" by: Chairil Anwar, "Aku Tulis Pamflet Ini" by: W. S. Rendra, "Kita Pemilik Sah Republik Ini" by: Taufiq Imail, "Perlawanan" by: Mansur Samin, dan "Teratai" by: Sanoesi Pane as the five Indonesian poems used as data in the study.

✉ Alamat korespondensi:

Kampus FKIP, Jl. Perintis Kemerdekaan III/40, Kota Kupang

E-mail: fkp.j3p@gmail.com

p-ISSN: 2621-3087

e-ISSN: 2621-5721

PENDAHULUAN

Istilah "kritik" berasal dari bahasa Yunani yaitu *krites* yang berarti "hakim". *Krites* sendiri berasal dari *krinein* "menghakimi"; *kriterion* yang berarti "dasar penghakiman" dan *kritikos* berarti "hakim kasustraan". Kritik sastra dapat diartikan sebagai salah satu objek studi sastra (cabang ilmu sastra) yang melakukan analisis,

penafsiran, dan penilaian terhadap teks sastra sebagai karya seni.

Menurut Hermoyo (2015) kritik sastra merupakan bidang studi sastra yang mengkaji tentang pertimbangan karya, yang membahas bernilai tidaknya sebuah karya sastra. Seorang pembaca sastra dapat membuat kritik sastra yang baik apabila dia betul-betul menaruh minat pada sastra, terlatih kepekaan citanya, dan mendalami serta menilai tinggi

pengalaman manusiawinya. Yang dimaksud dengan mendalami serta menilai tinggi pengalaman manusiawi adalah menunjukkan kerelaan psikologinya untuk menyelami dunia karya sastra, kemampuan untuk membedakan pengalaman secara mendasar, dan kejernihan budi untuk menentukan macam-macam nilai. Menurut KBBI puisi merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Puisi juga sebagai gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus. Penelitian ini tentang pemaknaan perlawanan hegemoni kekuasaan melalui puisi oleh lima penyair Indonesia.

Menurut Patria & Arief (2009:115:116) hegemoni menunjukkan sebuah kepemimpinan dari suatu negara tertentu yang bukan hanya sebuah negara kota terhadap negara-negara lain yang berhubungan secara longgar maupun secara ketat terintegrasi dalam negara “pemimpin”. Dalam konteks politik internasional, misalnya, pada periode perang dingin, pertarungan pengaruh antara negara adikuasa seperti Amerika Serikat dan mantan *Uni Sovyet*, pada masa perang dingin, biasanya dinamakan perang untuk menjadi kekuatan hegemonik di dunia. Hegemoni diatur oleh mereka yang oleh Gramsci disebut “intelektual organik”. Mereka merupakan tokoh moral dan intelektual yang secara dominan menentukan arah konflik, politik, dan wacana yang berkembang di masyarakat. Setiawan (2015) hegemoni merupakan kelas penguasa tidak hanya memanfaatkan cara koersif dalam memperoleh kekuasaan, tetapi juga menanamkan ideologi dengan cara-cara yang tidak kentara. Untuk melanggengkan kekuasaan, dominasi yang diperoleh melalui koersi fisik didukung oleh kontrol yang diperoleh dengan cara subtil sehingga dapat diterima oleh kelompok ter subordinasi. Saat yang dikuasai mematuhi kendali penguasa dan di saat yang sama, mereka menyetujui subordinasi atas diri mereka maka hegemoni bekerja. Hegemoni mengacu pada kontrol ideologis dan konsent yang terinternalisasi

dalam struktur nilai, sikap, keyakinan dan moral.

Berdasarkan uraian tersebut maka, penelitian ini dapat dirumuskan masalah yaitu, bagaimana melawan hegemoni kekuasaan melalui puisi *Diponegoro, Aku Tulis Pamflet Ini, Kita Pemilik Sah Republik Ini, Perlawanan, Teratai.*, sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah memaknai perlawanan hegemoni kekuasaan dalam puisi lima penyair Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif interpretatif untuk memaknai perlawanan hegemoni dan dominasi kekuasaan terhadap masyarakat Indonesia oleh penguasa melalui puisi. Penelitian kualitatif yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2014:6).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, akan di bahas tentang perlawanan hegemoni kekuasaan melalui puisi *Diponegoro*: karya Anwar, perlawanan hegemoni kekuasaan melalui puisi *Aku Tulis Pamflet Ini*: karya W.S Rendra, *Perlawanan Hegemoni Kekuasaan melalui Puisi Kita Pemilik Sah Republik Ini*: Karya Taufiq Ismail, *Perlawanan hegemoni kekuasaan melalui puisi “Perlawanan”* karya *Mansur Samin*, dan *Perlawanan hegemoni kekuasaan melalui puisi “Teratai”* karya *Sanoesi Pane*.

1. Perlawanan Hegemoni Kekuasaan melalui Puisi *Diponegoro*: karya Chairil Anwar

Perlawanan hegemoni kekuasaan dalam puisi “*Diponegoro*” dapat di interpretasi atau dimaknai berdasarkan teori hegemoni yang ada. Pemaknaan tentang perlawanan kekuasaan melalui puisi dapat dilihat pada penggalan puisi “*diponegoro*” dan penjelasannya sebagai berikut.

“Diponegoro”

*Tuan hidup kembali
Dan bara kagum menjadi api*

.....
*Tak gentar. Lawan banyaknya seratus kali
Berselempang semangat yang tak bisa mati*

.....
*Maju
Serbu
Serang
Terjang*

Pada penggalan puisi “Tuan hidup kembali” dan penggalan “Dan bara kagum menjadi api” menggambarkan tentang semangat pangeran Diponegoro dalam melawan penjajah telah hidup lagi baik bagi para pejuang di masa itu ataupun bagi generasi sekarang dalam menentang pemerintahan yang memanfaatkan kekuasaan untuk kepentingan pribadi atau kepentingan kelompok tertentu. Pada penggalan “Tak gentar. Lawan banyaknya seratus kali” dan penggalan “Berselempang semangat yang tak bisa mati”, kedua penggalan ini menjelaskan keberanian Pangeran Diponegoro dalam melawan para penguasa dengan tidak mepedulikan seberapa banyak jumlah mereka meskipun hanya dengan semangat yang tak bisa mati atau sekalipun dia mati akan ada pengganti yang memiliki semangat tetap seperti Pangeran Diponegoro. Semangat yang dimiliki pangeran Diponegoro itu demi ”membela tanah air Indonesia dengan keberanian untuk memerangi para penjajah yang kini harus dipertahankan oleh para penerus bangsa agar tanah air Indonesia bebas dari para penguasa yang mementingkan kepentingan pribadi atau kepentingan kelompok.

2. Perlawanan Hegemoni Kekuasaan melalui Puisi “Aku Tulis Pamflet Ini: karya W. S. Rendra

Perlawanan hegemoni kekuasaan dalam puisi “Aku Tulis Pamflet Ini” dapat diinterpretasi atau dimaknai berdasarkan teori hegemoni yang ada. Pemaknaan tentang perlawanan kekuasaan melalui puisi dapat dilihat pada penggalan puisi dan penjelasannya sebagai berikut.

“Aku tulis pamflet ini”

*karena lembaga pendapat umum
ditutupi jaring labah-labah*

Pada penggalan puisi di atas Rendra menyampaikan protes tegas kepada pemerintah melalui puisi dengan menggunakan kata pamflet. Rendra menuliskan puisi berisi protes terhadap pemerintah yang menjadikan lembaga pendapat umum sebagai perangkap untuk menjebak masyarakat yang berani menentang kekuasaan yang sedang berjalan. Rendra lebih memilih puisi untuk menyampaikan pesan. Kebebasan berpendapat seharusnya diberlakukan dalam suatu negara. Birokrasi yang tersendat diakibatkan oleh dominasi kalangan atas harus ditiadakan karena satu negara memiliki masyarakat dengan beragam status sosial. Dalam mengungkapkan sebuah kritik, melalui seni sejatinya seseorang juga mampu membawa perubahan tanpa harus menumpahkan darah.

3. Perlawanan Hegemoni Kekuasaan melalui Puisi Kita Pemilik Sah Republik Ini: Karya Taufiq Ismail

Perlawanan hegemoni kekuasaan dalam puisi “Kita Adalah Pemilik Sah Republik Ini” dapat diinterpretasi atau dimaknai berdasarkan teori hegemoni yang ada. Pemaknaan tentang perlawanan kekuasaan melalui puisi dapat dilihat penggalan puisi dan penjelasan sebagai berikut.

“Kita Pemilik Sah Republik Ini”

.....
*Karena berhenti atau mundur
Berarti hancur*

.....
*Akan maukah kita duduk satu meja
Dengan para pembunuh tahun yang lalu*

.....
*Tidak ada lagi pilihan lain. Kita harus
Berjalan terus*

.....
*Kita adalah berpuluh juta yang bertahun
hidup sengsara*

Dipukul banjir, gunung api, kutuk dan hama

Dan bertanya-tanya diam inikah yang namanya merdeka

.....
*Tidak ada lagi pilihan lain. Kita harus
 Berjalan terus*

Pada penggalan puisi di atas dapat dilihat perlawanan hegemoni kekuasaan melalui penggalan puisi “*karena berhenti atau mundur berarti hancur*” penggalan puisi ini berarti tidak ada pilihan lain selain melawan kekuasaan yang mementingkan kepentingan pribadi atau menguntungkan kepentingan kelompok karena memilih berhenti maka hegemoni kekuasaan semakin tidak terbendung. Sedangkan pada penggalan “*akan maukah kita duduk satu meja dengan para pembunuh tahun yang lalu*” penggalan ini menggambarkan bahwa penyair sama sekali tidak mau bekerja sama dengan para penguasa yang akan bekerja sama tapi ada kepentingan tertentu. Kemudian pada penggalan puisi “*kita adalah berpuluh juta yang bertahun hidup sengsara dipukul banjir, gunung api, kutuk dan hama dan bertanya-tanya diam inikah yang namanya merdeka*” penggalan ini sebagai protes kepada penguasa yang memanfaatkan jabatan untuk menindas masyarakat golongan bawah dengan melupakan kebebasan yang sudah diraih oleh kerja sama masyarakat golongan bawah dan penguasa demi mencapai sebuah kebebasan.

4. Perlawanan hegemoni kekuasaan melalui puisi “Perlawanan” karya Mansur Samin

Perlawanan hegemoni kekuasaan dalam puisi “*Perlawanan*” dapat diinterpretasi atau dimaknai berdasarkan teori hegemoni yang ada. Pemaknaan tentang perlawanan kekuasaan melalui puisi dapat dilihat penggalan puisi dan penjelasan sebagai berikut.

“Perlawanan”

.....
*Sebab terlalu pasrah pada derita
 Kesetiaan makin diinjak*

*Telah bangkit di tanah air
 Sebuah perlawanan*

*Aksi demonstrasi
 Pernyataan ini
 Disahkan di Jakarta*

Pada penggalan puisi di atas dapat dilihat perlawanan hegemoni kekuasaan melalui penggalan puisi “*Sebab terlalu pasrah pada derita kesetiaan makin diinjak*”, melalui penggalan puisi ini penulis ingin menyampaikan bahwa terlalu pasra pada derita yang diciptakan para penguasa akan menambah derita dengan kesetiaan terhadap hal yang terjadi makin dibiarkan. Sehingga melalui penggalan puisi di atas penyair ingin agar derita yang dialami oleh masyarakat disebabkan para penguasa bisa berahir. Sedangkan pada penggalan puisi “*Telah bangkit di tanah air sebuah perlawanan*” penyair mengatakan bahwa perlawanan terhadap hegemoni kekuasaan telah ada karena melalui pesan dalam puisi ini tentu membangkitkan semangat para pembaca sehingga perlawanan terhadap penguasa yang salah menggunakan kekuasaan akan terus diprotes oleh mereka yang menyadari akan kekuasaan yang mendominasi. Kemudian pada penggalan puisi “*Aksi demonstrasi pernyataan ini disahkan di Jakarta,*” melalui penggalan ini penyair mengatakan bahwa perlawanan yang telah mereka lakukan disahkan atau diakui karena yang mereka lakukan itu benar sebab mereka melawan kekuasaan yang mendominasi atau mementingkan kepentingan kelompok.

5. Perlawanan hegemoni kekuasaan melalui puisi “Teratai” karya Sanoesi Pane

Perlawanan hegemoni kekuasaan dalam puisi “*Teratai*” dapat diinterpretasi atau dimaknai berdasarkan teori hegemoni yang ada. Pemaknaan tentang perlawanan kekuasaan melalui puisi dapat dilihat penggalan puisi dan penjelasan sebagai berikut.

“Teratai”

.....
*Tersembunyi kembang indah permai,
 Tidak terlihat orang yang lalu.
 Akarnya tumbuh di hati dunia,
 Daun bersemi laksmi mengarang,*

*Biar sedikit penjaga taman.
 Biar pun engkau tidak dilihat,
 Biar pun engkau tidak diminat,
 Engkaupun turut menjaga Zaman.*

Pada penggalan puisi di atas dapat dilihat perlawanan hegemoni kekuasaan melalui penggalan puisi “*Tersembunyi kembang indah permai, tidak terlihat orang yang lalu*”. Melalui penggalan puisi ini penulis menyampaikan bahwa melakukan protes terhadap penguasa yang mendominasi sehingga mengabaikan sesuatu yang dimiliki masyarakat dan seharusnya dikembangkan. Sedangkan pada penggalan puisi “*Akarnya tumbuh di hati dunia, daun bersemi laksmi mengarang*”, penulis menjelaskan bahwa apa yang diabaikan oleh para penguasa ternyata bisa diterima oleh dunia luas sehingga apa yang dimiliki oleh masyarakat seharusnya tidak boleh diabaikan oleh pemerintah. Kemudian pada penggalan puisi “*Biarpun engkau tidak dilihat, biarpun engkau tidak diminat, Engkaupun turut menjaga Zaman.*” Melalui penggalan ini penulis ingin menyampaikan pesan bahwa walaupun apa yang dimiliki oleh masyarakat dibatasi oleh penguasa karena mementingkan kepentingan pribadi atau kelompok bahkan memberi manfaat kepada banyak orang bahkan kepada dunia. Penulis juga berpesan bahwa dalam memperjuangkan sesuatu yang baik kita harus bersungguh-sungguh, janganlah kita mudah menyerah karena kebaikan pasti akan berakhir baik. Di manapun kita berada atau di lingkungan apapun kita tidak boleh gampang terpengaruh, tetaplah percaya diri.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Hegemoni kekuasaan terdapat pada penggalan puisi “*Tuan hidup kembali*” dan “*Dan bara kagum menjadi api*”. “*Tak gentar. Lawan banyaknya seratus kali*”. “*Berselempang semangat yang tak bisa mati*”.
2. Hegemoni kekuasaan terdapat pada penggalan puisi “*Aku tulis pamflet ini karena lembaga pendapat umum ditutupi jaring labah-labah*” Pada penggalan puisi ini Rendra menyampaikan protes tegas kepada pemerintah melalui puisi dengan menggunakan kata pamflet.
3. Hegemoni kekuasaan terdapat pada penggalan puisi “*Karena berhenti atau*

mundur berarti hancur”. “*akan maukah kita duduk satu meja dengan para pembunuh tahun yang lalu*”. “*Kita adalah berpuluh juta yang bertahun hidup sengsara dipukul banjir, gunung api, kutuk dan hama dan bertanya-tanya diam inilah yang namanya merdeka*” menolak mereka yang mengabaikan kepentingan umum.

4. Hegemoni kekuasaan terdapat pada penggalan puisi “*Sebab terlalu pasrah pada derita kesetiaan makin diinjak*”, “*Telah bangkit di tanah air sebuah perlawanan*”, “*Aksi demonstrasi pernyataan ini disahkan di Jakarta*”.
5. Hegemoni kekuasaan terdapat pada penggalan puisi “*Tersembunyi kembang indah permai, tidak terlihat orang yang lalu*”. “*Akarnya tumbuh di hati dunia, daun bersemi laksmi mengarang*”. “*Biarpun engkau tidak dilihat, biarpun engkau tidak diminat, Engkaupun turut menjaga Zaman*”.

SARAN

Saran yang disampaikan adalah Peneliti lain tertarik dengan topik ini disarankan melanjutkan penelitian ini sebagai perbandingan puisi perlawanan hegemoni yang masih memungkinkan untuk peneliti lain meneliti lebih lanjut dan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dalam ilmu sastra pada umumnya dan analisis puisi hegemoni kekuasaan khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Andi & Nezar, Patria. 2015. *Negara & Hegemoni*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.
- Hidayat, Arif. 2013. *Implikatur dalam “Sajak Bulan Mei 1998” Karya W.S. Rendra*. Volume. IV. 20. Diakses dari: http://ejournal.bsi.ac.id/assets/files/Arif_Hidayat.pdf.
- Moleong. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset-Bandung.
- Setiawan, Fredy Nugroho. 2015. *Hegemoni dan Dominasi Perusahaan Semen terhadap Penduduk di Wilayah Pembangunan pabrik Semen dalam Samin*

Vs Semen. Diakses dari:
<http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/lensa/article/download/1919/1959>.
Widyaswari, Marsyela Nurtaviola. 2016.

“Bentuk Konsep Hegemonie Dalam Film ‘Die Welle’ Karya Dennis Gansel (Kajian Hegemoni Gramsci)” V (3).